

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah organisasi persyarikatan yang bergerak di bidang sosial dakwah Amar Makruf Nahi Munkar dan tadjid. Sebagai sebuah Organisasi sosial dakwah, Muhammadiyah bekerja untuk mewujudkan masyarakat yang Islami dengan menumpas segala penyakit Tahyul, Bid'ah, dan Khurafat. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 08 Dzulhijjah 1330 H (18 Nopember 1912).

Sebagai Organisasi, Muhammadiyah memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia, membangun *hierarki* mulai dari Pimpinan pusat Muhammadiyah (PPM), Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM), Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), hingga Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM). Dengan struktur Organisasi yang demikian maka wajarlah bahwa Muhammadiyah merupakan salah satu aset nasional yang bergerak dibidang pemberdayaan umat khususnya, dan warga negara pada umumnya. Muhammadiyah menekankan usahanya pada perbaikan hidup beragama dengan amal-amal pendidikan dan sosial. Jaringan yang dibangun sampai ke desa, perwujudannya dapat dilihat dalam bidang pendidikan dan pelayanan sosial lainnya, seperti bidang kesehatan, koperasi, dll.

Sehingga secara umum, Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu: bidang agama, bidang sosial dan bidang pendidikan, yang dikelola dengan cara-cara yang menurut ukuran ruang dan waktunya dapat dikatakan modern.

Diantara AUM yang ada, gerakan di bidang pendidikan menempati urutan teratas, terutama dilihat dari segi kuantitas dan wilayah kegiatannya. Jumlahnya mencapai ribuan, jangkauan kegiatannya mulai dari TK (Bustanul Athfal), SD, MTs, SLTP, MA, SMA, SMK, Pondok Pesantren, Mu'alimin/Mu'alimat, SLB, sampai ke tingkat Universitas, Sekolah Tinggi, Akademi, dan politeknik.

Pada awal perkembangannya, Muhammadiyah menawarkan sistem yang berbeda dengan *mainstream* yang berkembang pada saat itu, yaitu pendidikan pesantren dan sekolah kolonial. Pondok Muhammadiyah merupakan perguruan yang didirikan sendiri oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1920 dan merupakan perguruan tingkat menengah yang pertama kali ada di kota Yogyakarta yang memberikan pelajaran ilmu umum dan agama secara bersama-sama.

Dalam rentangan kesejarahannya yang amat panjang, pesantren terus berhadapan dengan banyak rintangan, diantaranya adalah pergulatan dengan sistem pendidikan modern.. sejak sebelum abad ke-19, pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam sesudah pengajian Al-Qur'an di rumah-rumah, langgar-langgar dan mesjid. Institusi ini (keluarga, Langgar, Mesjid) dalam perjalanan waktu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan metode, media, dan teknologi pendidikan khususnya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) umumnya, serta tuntutan untuk peningkatan kualitas umat di era yang penuh persaingan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas umat dengan mendirikan sekolah-sekolah mulai dari TK sampai membangun Perguruan Tinggi dengan biaya yang terjangkau.

Agar pola pendidikan di Muhammadiyah dapat menyahuti fenomena yang berkembang dalam masyarakat luas, maka pada tahun 1986, Pimpinan Muhammadiyah di Yogyakarta mencoba membuat pola pendidikan baru yang dinamakan dengan pendidikan Ulama Tarjih. Muhammadiyah kini tampaknya mulai menaruh perhatian pada sistem pesantren. Kecenderungan ini merupakan gejala umum di lingkungan Muhammadiyah dengan merekomendasikan pada pimpinan-pimpinan di wilayah masing-masing agar merealisasikan kebijakan itu.

Jika di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah terdapat AUM di bidang pendidikan setingkat Universitas (misalnya UMSU di Sumatera Utara), di Pimpinan Daerah dan Cabang Muhammadiyah selain terdapat sekolah seperti TK, SD, MTs, SLTP, MA, SMK, SLB, juga terdapat Pondok Pesantren Muhammadiyah.

Masing-masing Pimpinan Muhammadiyah memiliki hak otonomi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mengembangkan AUM-nya. Demikian halnya dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Binjai yang mengusahakan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu sebagai salah satu AUM-nya.

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menyelenggarakan pendidikan formal (Madrasah, Sekolah umum, PT) dan pendidikan nonformal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran Ulama Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, dan Tasaawuf. Jadi, selain diajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab, diajarkan juga pengetahuan umum.

Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bidang pendidikan yang memiliki fungsi cukup besar bagi Muhammadiyah. Kehidupan